

PERIODE PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM DAN CIRI-CIRINYA

HK Nasron¹, Apdila Nursanti², Mona Nopitasari³, Tafsir Efendi⁴

UIN Fatmawati, Bengkulu, Indonesia

 monanopitasari96@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan perkembangan peradaban Islam dan ciri-cirinya dari masa awal hingga periode perkembangan dan kemunduran identitas budaya Islam secara luas. Pemahaman ini penting untuk menghargai warisan budaya dan intelektual yang telah diwariskan oleh peradaban Islam serta untuk menganalisis pengaruhnya dalam konteks sejarah dunia yang lebih luas. Peradaban Islam mengalami beberapa periode penting yang meliputi periode awal, periode keemasan, dan periode kemunduran. Metode Penelitian yang digunakan ialah penelitian kepustakaan, yang merupakan studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Hasil studi kepustakaan menyatakan bahwa setiap periode memiliki ciri-ciri yang khas dan mempengaruhi perkembangan peradaban Islam secara signifikan. Ciri utama periode ini adalah kemajuan dalam ilmu pengetahuan, seni, dan budaya. Peradaban Islam masih mempertahankan ciri-ciri identitas budayanya yang kuat, seperti seni kaligrafi, arsitektur masjid, dan warisan sastra dan filosofi Islam. Kesimpulannya perkembangan peradaban islam merupakan ciri bagi sejarah yang mengkaji peristiwa dalam konteks waktu dan tempat dengan tolak ukur yang bermacam-macam.

Kata kunci: Ciri-ciri, Perkembangan; Peradaban Islam,

How to cite Nasron, H.K., Nursanti, A., Nopitasari, M., Efendi, T. (2023). Periode Perkembangan Peradaban Islam dan Ciri-cirinya. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1). 27-34. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
ISSN 2746-2773
This is an open access article under the CC BY SA license <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan berbagai macam peristiwa. Dan warisan ini bisa disebut sebagai sejarah. Dalam bahasa Arab, sejarah bisa disebut sajaratun (Sajaroh), artinya pohon dan keturunan. dan pasang surut pada interval yang berbeda. Sejarah dalam bahasa Arab bisa disebut juga dengan tanggal, yang menurut etimologi berarti ketentuan masa. Sedangkan dari segi terminologi adalah “informasi yang terjadi di antara mereka pada masa lalu atau pada masa yang masih ada. Selain itu mempelajari sejarah yang sudah berlangsung cukup lama akan mengalami kesulitan jika tidak dibagi dalam beberapa tahapan. dimana setiap tahapan merupakan komponen yang memiliki karakteristik khusus dan bersifat bulat untuk satu periode waktu.

Rangkaian dari tahapan sejarah yang termuat dalam satu kerangka inilah yang disebut periodisasi sejarah, (Nourouzzman zhiddiqie,1983). Periodisasi peradaban Islam merupakan ciri ilmu sejarah yang menelaah peristiwa dalam konteks waktu dan tempat dengan berbagai tolak ukur. Ada beberapa

pendapat lain yang tolak ukurnya adalah sistem politik, hal ini biasa digunakan dalam sejarah konvensional. Tolak ukurnya adalah pada masalah ekonomi (kemajuan ekonomi) di suatu negara. Peradaban dan kebudayaan suatu bangsa berada dalam masuk dan berkembangnya suatu agama. Jadi, periodisasi peradaban Islam adalah ilmu sejarah atau tahapan sejarah yang mengkaji perkembangan peradaban Islam dalam konteks dan tempat dengan tolak ukur tertentu, (Nourouzzman zhiddiqie, 1983).

Peradaban Islam adalah terjemahan dari kata Arab al-Hadharah al-Islamiyah. Istilah kata dalam bahasa Arab ini juga sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yang artinya adalah Kebudayaan Islam. "Kebudayaan" dalam bahasa Arab adalah al-Tsaqafah. Dalam definisi yang dimaksud disini Peradaban atau kebudayaan tersebut ialah Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa bangsa Arab yang sebelum datangnya Islam terbelakang, bodoh, dan tidak dikenal oleh bangsa manapun. Tetapi semenjak hadimya Islam ditengah-tengah mereka maka mereka menjadi bangsa yang maju, cepat mengembankan dunia, membina satu kebudayaan dan peradaban yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan kesejahteraan umat manusia. Baik secara jasmani maupun secara rohani Dengan demikian jelas bahwa kedatangan Islam dalam kehidupan manusia khususnya bangsa Arab dan umumnya seluruh umat manusia mempunyai makna yang tinggi bagi peradaban umat manusia. Yaitu mengangkat hak kemanusiaan yang tinggi, cita-cita yang luhur, dan menanamkan semangat Islam yang memperteguh kesetiaan manusia terhadap tugas dan kewajibannya sebagai wakil Allah di muka bumi atau Khalifatullah. Menurut H.A.R Gibb, bahwa Islam sesungguhnya lebih dari sekedar Agama, ia adalah peradaban yang sempurna. Karena yang menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya kebudayaan adalah Agama Islam, kebudayaan yang ditimbulkannya dinamakan kebudayaan atau peradaban Islam.

Untuk mempelajari sejarah yang sudah berjalan cukup lama akan mengalami kesulitan apabila tidak dibagi dalam beberapa tahapan dimana disetiap tahapan merupakan suatu komponen yang mempunyai ciri ciri khusus dan merupakan suatu kebulatan untuk satu jangka waktu. Dalam sejarah, proses pertukaran dan interaksi dengan budaya lain sudah sering terjadi dan tidak dapat dihindari. Seperti yang terjadi antara peradaban Islam dan budaya barat. Namun dalam kondisi dimana suatu budaya lebih kuat dari yang lain melawan dominasi yang kuat atas yang lemah. Dalam istilah Ibnu Khaldun, "orang yang ditaklukkan cenderung meniru penaklukkannya". Hal ini terjadi pada peradaban Islam ketika Islam menjadi kuat dan dominan pada Abad Pertengahan, masyarakat Eropa cenderung meniru "berorientasi pada dunia Islam". Namun ketika budaya Barat kuat dan dominan, proses peniruan juga terjadi. Terbukti pada masa kebangkitan Barat dan melemahnya politik Islam, ilmuwan Muslim mempelajari berbagai disiplin ilmu dari Barat. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan Penelitian ini ialah mendeskripsikan periode perkembangan Islam dan ciri-cirinya dari berbagai kajian pustaka.

METODE

Metode yang digunakan adalah merupakan penelitian kepustakaan, yang merupakan studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono: 2006). Penelitian, kepustakaan maupun lapangan, memerlukan studi kepustakaan. Dalam penelitian lapangan, studi pustaka digunakan sebagai langkah awal untuk mempersiapkan kerangka penelitian (research design) untuk mendapatkan informasi penelitian sejenis, kedalaman kajian teoritis dan memperkuat metodologi. Sedangkan dalam penelitian kepustakaan, tidak hanya berfungsi seperti penelitian lapangan yang telah disebutkan, tetapi benar-benar memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Penelitian kepustakaan membatasi kegiatan penelitian hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan penelitian lapangan (Subagia, 2023). Mestika Zed (2014) menjelaskan bahwa ada tiga alasan penelitian

kepastakaan dilakukan. Pertama, persoalan penelitian yang diteliti hanya dapat terjawab lewat penelitian pustaka dan tidak mungkin diharapkan datanya dari penelitian lapangan. Kedua, penelitian kepustakaan diperlukan sebagai salah satu tahap tersendiri, yaitu studi pendahuluan (preliminary research) untuk memahami lebih dalam gejala baru yang sedang berkembang di lapangan atau dalam masyarakat. Ketiga, data pustaka tetap andal untuk menjawab persoalan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan periode peradaban islam dan ciri-cirinya dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Periodisasi Peradaban Islam

Periodisasi merupakan pembabakan atau pengelompokan waktu berdasarkan zaman. Pembabakan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan mengetahui ciri khas atau karakteristik dalam pembahasan sejarah. Periodisasi juga diberlakukan dalam perkembangan budaya Islam sejak Nabi Muhammad SAW berdakwah di Arab. Dalam perkembangannya, agama Islam turut memunculkan suatu kebudayaan yang kemudian dinamakan peradaban Islam. Hal ini memicu kemunculan beberapa dinasti dan kerajaan bercorak islam untuk berkembang di beberapa pusat kota di dunia.

Di antara para ahli sejarah terdapat perbedaan tentang kapan sejarah Islam dimulai. Secara umum, perbedaan pendapat ini dapat dibagi menjadi dua. Pertama, sebagian ahli sejarah berpendapat bahwa sejarah Islam dimulai ketika Nabi Muhammad diangkat sebagai rasul. Oleh karena itu, menurut pendapat ini, selama 13 tahun Nabi Muhammad tinggal di Makkah, telah lahir masyarakat muslim meskipun beliau belum berdaulat. Kedua, sebagian ahli sejarah berpendapat bahwa sejarah umat Islam dimulai sejak Nabi Muhammad hijrah ke Madinah karena umat Islam baru berdaulat ketika Nabi Muhammad tinggal di Madinah. Muhammad saw tinggal di Madinah tidak hanya sebagai rasul, tetapi juga merangkap sebagai pemimpin atau kepala negara berdasarkan konstitusi yang disebut Piagam Madinah. Selain perbedaan mengenai sejarah awal umat Islam, para ahli sejarah juga berbeda pendapat dalam menentukan fase-fase atau periodisasi sejarah Islam.

B. Periodisasi Perkembangan Peradaban Islam Menurut Para Ahli

Menurut Usairy (2006: 4-8), periodisasi lengkap sejarah Islam terbagi dalam periode-periode berikut:

1. Periode Sejarah Klasik (Masa Nabi Adam-sebelum diutusnya Nabi Muhammad saw). Periode ini merupakan fase sejarah sejak Nabi Adam dan dilanjutkan dengan masa-masa para nabi hingga sebelum diutusnya Rasulullah saw.
2. Periode Sejarah Rasulullah saw (570-632 M) Yang dimulai dari tahun 52 sebelum hijriyah hingga tahun 11 H (570 M-632 M). Di dalamnya diungkapkan tentang berdirinya negara Islam yang dipimpin langsung oleh Rasulullah saw, yang menjadikan Madinah al-Munawwarah sebagai pusat awal dari semua aktivitas negara yang kemudian meliputi semua jazirah Arabia. Sejarah pada periode ini merupakan sejarah yang demikian indah yang seharusnya dijadikan contoh dan suri teladan oleh kaum muslimin baik penguasa maupun rakyat biasa.
3. Periode Sejarah Khulafa' Rasyidin (632-661 M) Periode ini dimulai sejak tahun 11 H hingga 41 H (632-661 M). Pada masa itu terjadi penaklukan- penaklukan Islam di Persia, Syam (Syiria), Mesir, dan lain-lain. Pada periode sejarah Khulafa' Rasyidin manusia betul-betul berada dalam manhaj Islam yang benar.
4. Periode Pemerintahan Bani Umayyah (661-749 M) Periode ini dimulai sejak tahun 41 H hingga 132 H (661-749 M). pada masa ini pemerintahan Islam mengalami perluasan yang demikian

signifikan. Hanya ada satu khalifah dalam pemerintahan Islam yang demikian luasnya itu. Sayangnya, komitmen kepada syariat Islam mengalami sedikit kemerosotan daripada periode sebelumnya.

5. Periode Pemerintahan Bani Abbasiyah (749-1258 M) Masa ini dimulai sejak tahun 132 H-656 H (749-1258 M). Periode ini merupakan masa kejayaan bagi pendidikan Islam meskipun pada fase yang kedua terdapat beberapa pemerintahan dan kerajaan yang independen, namun sebagiannya telah memberikan kontribusi yang besar terhadap Islam. Misalnya pemerintahan Saljuk, pemerintahan keturunan Zanki, pemerintahan bani Ayyub, Ghazni, dan Murabithun. Pada masa ini pula muncul gerakan perang salib yang dilakukan oleh negara-negara Eropa yang menaruh kebencian dan dendam pada negara-negara Islam di kawasan Timur. Pemerintahan Abbasiyah hancur bersamaan dengan penyerbuan orang-orang Mongolia yang melumatkan pemerintahan bani Abbasiyah ini.
6. Periode Pemerintahan Mamluk (1250-1517 M) Pemerintahan Mamluk dimulai sejak tahun 648 H-923 H (1250-1517 M). Goresan sejarah Islam paling penting di masa ini adalah berhasil dibendunginya gelombang penyerbuan pasukan Mongolia ke beberapa belahan negeri Islam. Juga berhasil dihabiskannya eksistensi kaum Salibis dari negara Islam.
7. Periode Pemerintahan Usmani (1517-1923 M) Pemerintahan Usmani dimulai sejak tahun 923 H-1342 H (1517-1923 M). Pada awal pemerintahan ini telah berhasil melakukan ekspansi wilayah Islam terutama di kawasan Eropa Timur. Pada saat itu Hongaria berhasil ditaklukkan, demikian pula dengan Beograd, Albania, Yunani, Rumania, Serbia dan Bulgaria. Pemerintahan ini juga telah mampu melebarkan kekuasaannya ke kawasan timur wilayah Islam. Salah satu goresan sejarah paling agung yang berhasil dilakukan oleh pemerintahan Usmani adalah ditaklukkannya Konstantinopel (yang merupakan ibukota Imperium Romawi). Namun pada masa akhir pemerintahan Turki, kaum kolonial berhasil menaburkan benih pemikiran nasionalisme. Kemudian pemikiran ini menjadi pemicu hancurnya pemerintahan Islam serta terkoyak-koyaknya kaum muslimin menjadi negeri-negeri kecil yang lemah dan terbelakang serta jauh dari agama mereka.
8. Periode Dunia Islam Kontemporer (1922-2000 M) Periode ini dimulai sejak tahun 1342-1420 H (1922-2000 M). Periode ini merupakan masa sejarah umat Islam sejak berakhirnya masa Dinasti Turki Usmani hingga perjalanan sejarah umat Islam pada masa sekarang.

Menurut Nourouzzaman Shiddiqy Sejarah peradaban Islam dibagi menjadi tiga periode; pertama, periode klasik (+650–1258 M); kedua, periode pertengahan (jatuhnya Baghdad sampai ke penghujung abad ke-17 M) dan periode modern (mulai abad ke-18 sampai sekarang). Sama dengan Nourouzzaman adalah Harun Nasution Sejarah peradaban Islam dibagi menjadi tiga periode: pertama, periode klasik (650–1250 an); kedua, periode pertengahan (1250 – 1800 an) dan periode modern (1800 sampai sekarang).

1. Periode Klasik

Periode Klasik merupakan masa kemajuan, keemasan dan kejayaan Islam dan dibagi ke dalam dua fase.

- a) Pertama, adalah fase ekspansi, integrasi dan pusat kemajuan (650 – 1000 M). Di masa inilah daerah Islam meluas melalui Afrika utara sampai ke Spanyol di belahan Barat dan melalui Persia sampai ke India di belahan Timur. Daerah-daerah itu tunduk kepada kekuasaan Islam. Di masa ini pulalah berkembang dan memuncak ilmu pengetahuan, baik dalam bidang agama maupun umum dan kebudayaan serta peradaban Islam. Di masa inilah yang menghasilkan ulama-ulama besar, seperti 6 Syamruddin Nasution | Sejarah Perkembangan Peradaban Islam Imam Malik, Imam Abu Hanifah, Imam Syafi'i dan Imam Ibn Hambal dalam bidang Fiqh.

Imam al-Asya'ri, Imam al-Maturidi, Wasil ibn 'Ata', Abu Huzail, Al-Nazzam dan Al-Jubba'i dalam bidang Teologi. Zunnun al-Misri, Abu Yazid al-Bustami dan al-Hallaj dalam bidang Tasawuf. AlKindi, al-Farabi, Ibn Sina dan Ibn Miskawaih dalam bidang Falsafat. Ibn Hayyam, al-Khawarizmi, al-Mas'udi dan alRazi dalam bidang Ilmu Pengetahuan, dan lain-lainnya.

- b) Kedua, fase disintegrasi (1000 – 1250 M). Di masa ini keutuhan umat Islam dalam bidang politik mulai pecah. Kekuasaan khalifah menurun dan akhirnya Baghdad dapat dirampas dan dihancurkan oleh Hulagu Khan di tahun 1258 M. Khalifah sebagai lambang kesatuan politik umat Islam hilang. Pada fase kemajuan, Islam mengalami internasionalisasi. Pada masa Bani Umayyah, Islam mulai masuk ke Eropa melalui Spanyol. Pengaruh Islam kemudian meluas dari Afrika Utara sampai Spanyol di belahan Barat. Lebih lanjut, perluasan ini menyentuh Persia hingga ke India di belahan Timur. Mengutip buku Sejarah Peradaban Islam karya Syamruddin Nasution, pada masa ini ilmu pengetahuan dan arsitektur berkembang di kota-kota Spanyol, seperti Cordoba dan Granada. Beberapa bangunan dengan arsitektur megah juga dibangun, seperti istana Az Zahra Cordoba dan istana Alhambra Granada. Sejumlah ulama besar bermunculan di fase ini, yaitu Imam Malik, Imam Abu Anifah, Imam Syafi'i, dan Imam Ibn Hambal dalam bidang fikih. Adapun dalam bidang teologi muncul Imam alAsya'ri, Imam al-Maturidi, Wasil ibn 'Ata', Abu Huzail, Al-Nazzam, dan Al-Jubba'i. Pada masa ini, perubahan bahasa administrasi dari bahasa Yunani dan bahasa Pahlawi ke Bahasa Arab dimulai oleh Abdul Malik. Orang-orang bukan Arab pada waktu itu telah mulai pandai berbahasa Arab. Untuk menyempurnakan pengetahuan mereka tentang bahasa Arab, terutama pengetahuan pemeluk-pemeluk Islam baru dari bangsa-bangsa bukan Arab, perhatian kepada bahasa Arab, terutama tata bahasanya mulai diperhatikan. Inilah yang mendorong Imam Sibawaih untuk menyusun al-Kitab, yang selanjutnya menjadi pegangan dalam masalah tata bahasa Arab. Perhatian kepada syair Arab Jahiliah timbul kembali dan penyair-penyair Arab baru mulai muncul, misalnya Umar bin Abu Rabi'ah (w. 719 M), Jamil al-Udhri (w. 701 M), Qays bin al-Mulawwah (w. 699 M) yang dikenal dengan nama Laila Majnun, al-Farazdaq (w. 732 M), Jarir (w. 792 M), dan al-Akhtal (w. 710 M). Selain itu, perhatian dalam bidang tafsir, hadis, fikih, dan ilmu kalam pada zaman ini juga mulai muncul. Inilah yang kemudian memunculkan nama-nama seperti Hasan al-Bashri, Ibnu Syihab al-Zuhri, dan Washil bin Atha'. Kufah dan Bashrah di Irak menjadi pusat dari kegiatan-kegiatan ilmiah ini. Sayangnya, pada fase disintegrasi keutuhan umat Islam dalam bidang politik mulai pecah. Baghdad dirampas dan dihancurkan oleh Hulagu Khan pada 1258. Kekhalifahan sebagai simbol keutuhan politik mulai runtuh dan digantikan pemerintahan otonom di berbagai kawasan

2. Periode Pertengahan

- a) Periode pertengahan juga dibagi ke dalam dua fase. Pertama, fase kemunduran (1250 – 1500 M). Di masa ini desentralisasi dan disintegrasi bertambah meningkat. Perbedaan antara Sunni dan Syi'ah dan juga antara Arab dan Persia bertambah nyata kelihatan. Dunia Islam terbagi dua. Bagian Arab yang terdiri dari Arabia, Irak, Suria, Palestina, Mesir dan Afrika utara berpusat di Mesir. Bagian Persia yang terdiri dari Balkan, Asia kecil, Persia dan Asia tengah berpusat di Iran. Kebudayaan Persia mendesak kebudayaan Arab. Pada fase ini, di kalangan umat Islam semakin meluas pendapat bahwa pintu ijtihad tertutup. Demikian juga tarekat dengan pengaruh negatifnya. Perhatian pada ilmu pengetahuan kurang sekali. Umat Islam di Spanyol dipaksa masuk Kristen atau keluar dari daerah itu. Pada zaman ini Jenghiz Khan dan keturunannya datang menghancurkan dunia Islam. Jenghiz Khan berasal dari Mongolia. Setelah menduduki Peking di tahun 1212 M, ia mengalihkan serangannya ke arah Barat. Satu

demisatu kerajaan-kerajaan Islam jatuh ke tangannya. Transoxania dan Khawarizm dikalahkan di tahun 1219/1220 M. Kerajaan Ghazna pada tahun 1221 M. Azerbaijan pada tahun 1223 M dan Saljuk di Asia Kecil pada tahun 1243 M, dari sini ia meneruskan serangan-serangannya ke Eropa dan Rusia. Di India, persaingan dan peperangan untuk merebut kekuasaan juga selalu terjadi sehingga India senantiasa menghadapi perubahan penguasa. Ketika dinasti baru berkuasa, kemudian dijatuhkan dan diganti oleh yang lain. Di Spanyol terjadi peperangan di antara dinasti-dinasti Islam yang ada di sana dengan raja-raja Kristen. Di dalam peperangan itu, raja-raja Kristen menggunakan politik adu-domba antara dinasti-dinasti Islam tersebut. Sebaliknya, raja-raja Kristen bergabung menjadi satu, dan akhirnya satu demi satu dinasti-dinasti Islam dapat dikalahkan. Cordova jatuh pada tahun 1238 M, Sevilla di tahun 1248 M, dan akhirnya Granada jatuh pada tahun 1491 M. Pada saat itu umat Islam dihadapkan pada dua pilihan, masuk Kristen atau keluar dari Spanyol. Di tahun 1609 M boleh dikatakan tidak ada lagi orang Islam di Spanyol. Umumnya mereka pindah ke kota-kota di pantai utara Afrika.

- b) Kedua, fase kemajuan Islam II (1500 – 1700 M) Fase kemajuan ini merupakan kemajuan Islam II. Tiga kerajaan besar yang dimaksud ialah Kerajaan Usmani di Turki, Kerajaan Safawi di Persia, dan Kerajaan Mughal di India. Di India, bahasa Urdu juga meningkat menjadi bahasa literature dan menggantikan bahasa Persia yang sebelumnya digunakan di kalangan istana sultan-sultan di Delhi. Menurut sejarahnya penulis-penulis besar pertama dalam bahasa ini adalah Mazhar, Saudah, Dard dan Mir, kesemuanya di abad ke-18 M. Gedung-gedung bersejarah yang ditinggalkan periode ini antara lain Taj Mahal di Agra, benteng Merah, masjid-masjid, istana-istana, dan gedung-gedung pemerintahan di Delhi. Akan tetapi, perhatian pada ilmu pengetahuan kurang sekali dan ilmu pengetahuan di seluruh dunia Islam sedang mengalami kemerosotan. Tarekat terus mempunyai pengaruh besar dalam hidup Umat Islam. Dengan timbulnya Turki dan India sebagai kerajaan besar, di samping bahasa Arab dan Persia, bahasa Turki dan bahasa Urdu juga mulai muncul sebagai bahasa penting dalam Islam. Kedudukan bahasa Arab menjadi bahasa persatuan bertambah menurun, (Muchsin, 2002). Kemajuan Islam II ini lebih banyak merupakan kemajuan dalam bidang politik dan jauh lebih kecil dari kemajuan Islam I. Di samping itu, Barat mulai bangkit terutama dengan terbukanya jalan ke pusat rempah-rempah dan bahan-bahan mentah di Timur Jauh, melalui Afrika Selatan dan ditemukannya Amerika oleh Columbus di tahun dan masa kemunduran (1700 – 1800 M). Tiga kerajaan besar tersebut adalah kerajaan Usmani di Turki, kerajaan Safawi di Persia dan kerajaan Mughal di India. Kejayaan Islam pada tiga kerajaan besar ini terlihat dalam bentuk arsitek sampai sekarang dapat dilihat di Istanbul, Iran dan Delhi. Perhatian pada ilmu pengetahuan kurang sekali. Masa kemunduran, Kerajaan Safawi dihancurkan oleh serangan-serangan bangsa Afghan. Kerajaan Mughal diperkecil oleh pukulan-pukulan raja-raja India. Kerajaan Usmani terpukul di Eropa. Umat Islam semakin mundur dan statis. Dalam pada itu, Eropa bertambah kaya dan maju. Penjajahan Barat dengan kekuatan yang dimilikinya meningkat ke dunia Islam. Akhirnya Napoleon menduduki Mesir di tahun 1798 M. Saat itu Mesir adalah salah satu pusat peradaban Islam yang terpenting.
- c) Fase Kemunduran II (1700-1800 M) Pada masa ini kekuasaan militer dan politik umat Islam semakin menurun. Perdagangan dan ekonomi umat Islam juga jatuh dengan hilangnya monopoli dagang antara Timur dan Barat dari tangan mereka. Ilmu Pengetahuan di dunia Islam dalam keadaan stagnansi. Tarekat-tarekat diliputi oleh suasana khurafat. Umat Islam dipengaruhi oleh sifat fatalistis. Dunia Islam mengalami kemunduran dan statis. Sementara Eropa dengan kekayaan-kekayaan yang diangkut dari Amerika dan laba dari perdagangan langsung dengan Timur jauh bertambah kaya dan maju. Penetrasi Barat, yang kekuatannya bertambah besar ke dunia Islam yang didudukinya, kian lama bertambah mendalam.

Akhirnya di tahun 1798 M Napoleon menduduki Mesir, sebagai salah satu pusat Islam terpenting. Jatuhnya pusat Islam ini ke tangan Barat, menginsafkan dunia Islam akan kelemahannya dan menyadarkan umat Islam bahwa di Barat telah timbul peradaban yang lebih tinggi dari peradaban Islam, dan merupakan ancaman bagi hidup Islam sendiri.

3. Periode Modern

Periode modern (1800 M–sekarang) merupakan zaman kebangkitan umat Islam yang mulai sadar bahwa di Barat telah timbul peradaban baru yang lebih tinggi. Ekspedisi Napoleon di Mesir yang berakhir pada tahun 1801 M membuka mata dunia Islam, terutama Turki dan Mesir, akan kemunduran dan kelemahan umat Islam. Raja-raja dan para pemuka Islam mulai memikirkan cara meningkatkan mutu dan kekuatan umat Islam kembali. Kontak Islam dengan Barat sejak masa ini berlainan sekali dengan kontak Islam dengan Barat periode klasik. Pada waktu itu, Islam sedang naik dan Barat sedang dalam kegelapan. Sekarang sebaliknya, Islam tampak dalam kegelapan dan Barat tampak gemilang. Dengan demikian, timbullah sesuatu yang disebut pemikiran dan aliran pembaharuan atau modernisasi dalam Islam. Pemuka-pemuka Islam mengeluarkan pemikiran-pemikiran cara membuat umat Islam maju kembali, sebagaimana yang terjadi pada periode klasik. Usaha-usaha ke arah itu mulai dijalankan di kalangan umat Islam. Namun, Barat di sisi lain juga bertambah maju dalam hal itu. Kebangkitan umat Islam ini dibagi lagi menjadi dua periode, yakni kebangkitan awal (1800–1967) dan kebangkitan kedua (1967–sekarang). Pada periode kebangkitan awal, muncul kesadaran pentingnya pembaharuan dalam Islam, baik secara politik, militer, sosial, dan budaya. Sementara itu, pada kebangkitan kedua, kekalahan Arab oleh Israel tahun 1967 menjadi titik yang menggugah umat. Inilah yang kemudian menyebabkan berkembangnya pemikiran-pemikiran filosofis dan metodologis dalam rangka pembaharuan Islam pada era kontemporer. Beberapa tokoh pembaharu atau modernisasi di kalangan dunia Islam, yaitu Muhammad bin Abdul Wahab di Arabia; Muhammad Abduh, Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Rasyid Ridha di Mesir; Sayyid Ahmad Khan, Syah Waliyullah dan Muhammad Iqbal di India; H. Abdul Karim Amrullah, K.H. Ahmad Dahlan, dan KH. Hasyim Asy'ari di Indonesia; dan masih banyak yang lainnya.

KESIMPULAN

Peradaban Islam dimulai dari perodesasi Nabi Muhammad saw. hingga perkembangan Islam sampai saat ini. Perodesasi peradaban Islam merupakan ciri bagi sejarah yang mengkaji peristiwa dalam konteks waktu dan tempat dengan tolak ukur yang bermacam-macam. Perodesasi sejarah peradaban Islam menurut Ahmad Al-Usairy terbagi menjadi beberapa periode yaitu periode klasik, periode sejarah rasulullah, periode sejarah khulafaurrasyidin, periode pemerintahan Bani Umayyah, periode pemerintahan Bani Abbasiyah, periode pemerintahan Mamluk, periode pemerintahan Usmani, periode Dunia Islam Kontemporer. Sedangkan menurut Prof. Dr. Harun Nasution dan Nourouzzaman ash-Shiddiqi fase itu di bagi ke dalam tiga periode yaitu periode klasik, periode pertengahan dan periode modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Husna ,F. 2023. "Periodisasi dan Perkembangan Peradaban Islam dan Ciri-Cirinya " *Journal on Education*. Vol. 5 No. 02.
- Khairul, A .2022. "Periodisasi Perkembangan Peradaban Islam dan Ciri-Cirinya" *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 4 Nomor 6.
- Lukman H. 2013. Widya Lestari Ningsih Kompascom+ baca berita tanpa iklan: <https://kmp.im/plus6>
Download aplikasi: <https://kmp.im/app6>

- Nasution ,H.1982. *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah pemikiran dan Gerakan*.Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasution, S. 2017. *Sejarah Perkembangan Peradaban Islam*. Asa Riau.
- Shiddiqi ,N.1981. *Pengantar Sejarah Muslim*.Yogyakarta : Cakra Donya.
- Subagia, B. 2023. Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual dan Aplikasi Praktis. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 12(3), 304–318.
- Zed, M. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
-

Copyright Holder :

© Nasron, H.K., Nursanti, A., Nopitasari, M., Efendi, T. (2023).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

